

ANALISIS HUBUNGAN PENERAPAN METODE BERNYANYI PADA PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI PAUD AL HIDAYAH TANGGUNG

¹Raras Ayu Prawinda, ²Laela Luthfiana Rachmah, ³Dessy Farantika, ⁴Devi Candra Nindiya

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
Email: rarasprawinda@gmail.com

Abstrak: Usia dini ialah umur mencapai puncak keemasan bagi anak disebabkan di usia itu anak-anak melewati proses dari puncak perkembangan baik fisik ataupun psikis. Salah satu perkembangan anak di masa itu ialah kemampuan berbahasa baik tulis maupun lisan. Bahasa anak harus dikembangkan secara simultan dan tepat memenuhi aspek perkembangan fisik dan psikis anak lainnya. Anak usia 4-6 tahun seyogyanya bisa berbicara dengan runtut, bertanya dan menjawab pertanyaan, mengetahui berbagai bilangan, menulis namanya, dan menyusun kalimat. Akan tetapi berdasarkan observasi awal siswa PAUD Al Hidayah Tanggung, masih banyak anak yang kemampuan berbahasanya belum berkembang. Ditunjukkan dengan 62% dari 18 anak belum bisa berbahasa lisan dan tulisan dengan baik sedangkan sisanya 38% anak sudah bisa melakukan dengan baik. Kurangnya kemampuan berbahasa mereka terlihat dari kurangnya komunikasi mereka dengan guru dalam aktivitas kesehariannya. Mengingat pentingnya kemampuan berbahasa maka perlunya metode yang tepat untuk upaya pengembangannya. Metode yang dimaksud adalah metode bernyanyi. Alasan dipilihnya metode ini dikarenakan mendengarkan merupakan hal yang disukai oleh anak-anak dari berbagai, melalui lagu anak dapat belajar serta bernyanyi. Beberapa riset menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi positif yang dihasilkan bagi perkembangan bahasa anak, dimana anak bisa menambah perbendaharaan kata yang dimiliki. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerapan metode bernyanyi dengan kemampuan berbahasa siswa di PAUD Al Hidayah Tanggung, Kecamatan Garum Kabupaten Blitar pada tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model eksperimen semu yaitu memakai desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan non tes. Tes digunakan untuk pengumpulan data metode bernyanyi dan kemampuan berbahasa tulis, dan non tes berupa cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara penerapan metode bernyanyi dengan kemampuan berbahasa baik tulis ataupun lisan pada siswa PAUD Al Hidayah Tanggung, Kecamatan Garum Kabupaten Blitar pada tahun pelajaran 2022/2023.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022
Disetujui pada : 30 Desember 2022
Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

Kata kunci: perkembangan
Bahasa, bernyanyi, metode
pembelajaran

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.631>

PENDAHULUAN

Semua manusia yang hidup pasti mengalami masa usia dini. Sebab pada dasarnya manusia mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan bersifat maju (progresif), sistematis, dan berkelanjutan dan juga tidak bisa diukur dan cenderung bertambah pada setiap masanya (Khaironi, 2018). Usia dini ialah usia mencapai masa keemasan bagi anak disebabkan pada usia itu anak melewati perkembangan yang sangat baik baik fisik ataupun psikis. Usia empat sampai enam tahun ialah masa keemasan dalam perkembangan. Masa keemasan ialah masa pematangan fungsi-fungsi fisik dan pikir yang siap menerima stimulasi yang diberikan lingkungan sekitar dan mengintegrasikan ke dalam dirinya (Nisa dan Prayogo, 2019). Dimana anak-anak memasuki tahap aktif menjelajahi dunia luar, mencari jati diri dan berperan sebagai filsuf kecil yang mencari dan mengeksplorasi apa yang ingin mereka ketahui tentang sekitarnya (Luthfillah dkk, 2022).

Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek. Secara umum, perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, sosial, fisik, dan

kognitif. Terdapat beberapa pakar mengembangkan aspek-aspek perkembangan lebih terperinci lagi (Patiung dkk, 2019). Mengacu pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 5 dikatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai moral, nilai agama, sosioemosional, fisik-motorik, seni, dan Bahasa (Sit, 2017:9). Oleh sebab itu, perkembangan anak usia dini dilakukan melalui bermain, sebab hampir segala aspek perkembangan bisa berkembang melalui proses bermain (Sofyan, 2015). Dengan demikian, bermain memainkan peran utama dalam semua aspek perkembangan anak. Melalui proses bermain yang menyenangkan, rangsangan diciptakan untuk progress perkembangan anak (Luthfillah dkk, 2022).

Aspek Bahasa merupakan Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada usia dini. Bahasa ialah sebagai sistem simbol yang terstruktur untuk menyampaikan berbagai gagasan maupun informasi yang terdiri simbol-simbol visual ataupun verbal (Bromly dalam Dhieni dalam Setyawan, 2016). Bahasa pada dasarnya ialah salah satu syarat utama untuk terjalannya komunikasi dengan orang lain. Bagi anak usia dini bahasa yang digunakan awalnya adalah bahasa yang ia dapat dari keluarga intinya, tetapi beranjak waktu saat anak mulai dewasa ia belajar banyak bahasa dari lingkungannya (Tajiah dan Asri, 2020). Anak dapat mengembangkan bahasa yang diekspresikan dalam berbagai bentuk, yakni tulisan, Gerakan atau gestur dan bicara/lisan (Suryaningsih, 2015). Keterampilan berbahasa anak sangat erat kaitannya dengan keterampilan pendengaran anak. Bahasa anak harus dikembangkan dan dikembangkan secara simultan dan tepat sesuai dengan tahapan perkembangan fisik dan psikis anak lainnya. Keterampilan bahasa anak-anak berhasil ketika mereka menerima *feedback* dengan mengendalikan suara dan ucapan mereka melalui pendengaran. *Feedback* yang diterima anak adalah keterampilan mengontrol bicara, yang diperoleh secara kinestetik, visual, dan lewat gerakan (Tajiah dan Asri, 2020).

Menurut Suyadi (2010:108), tingkat kemampuan bahasa anak pada anak usia dini sudah bisa berbicara dengan runtut, bertanya banyak hal dan menjawab pertanyaan kompleks, sudah mengetahui berbagai bilangan sedang hitung sederhana, menulis namanya dan menuliskan pantun sederhana. Pada usia 4-6 ini anak juga dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik, bisa melakukan 3 perintah lisan yang sederhana, memakai dan menjawab beberapa kata tanya, bisa menyusun kalimat, dan sudah mengenal tulisan sederhana (Kholilullah dkk, 2020).

Pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal pada siswa PAUD Al Hidayah Tanggung, masih banyak anak yang kemampuan berbahasanya belum berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan 62% dari 18 anak belum bisa berbahasa lisan dan tulisan dengan baik sedangkan sisanya 38% anak sudah bisa melakukan dengan baik. Kurangnya kemampuan berbahasa mereka terlihat dari kurangnya komunikasi mereka dengan guru dalam aktivitas kesehariannya. Contohnya mereka masih kesulitan menjawab pertanyaan sederhana dan sulit mengungkapkan gagasan dalam pikiran mereka. Selain itu, kemampuan menulis juga masih kurang, terlihat dari sering salahnya jawaban mereka saat ada kegiatan tulis-menulis.

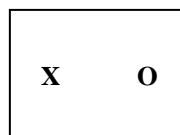
Mengingat pentingnya bahasa sebagai media untuk berinteraksi, maka bahasa perlu distimulasi sejak anak usia dini. Akan tetapi perkembangan bahasa anak yang unik dan berbeda. Ada anak yang cepat menyerap bahasa adapula anak memiliki kendala dalam pengembangan bahasanya. Beberapa kesulitan yang muncul seperti anak yang mengalami kesulitan mengkomunikasikan perasaan melalui bahasa, kendala dalam berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya, sulit mengungkapkan pendapatnya dan lain sebagainya. Keadaan ini dapat terjadi akibat kurangnya perbendaharaan kata dan tingkat kemampuan berbahasa mereka masih minim. kendala ini mungkin saja disebabkan oleh minimnya atau malah tidak adanya rangsangan dari lingkungan sekitar, guru, orang tua dan lingkungan (Mardiah dan Ismet, 2021). Maka dari itu, jika dari anak usia dini tidak memperoleh rangsangan untuk aspek bahasanya, maka akan berdampak pada perkembangan perkembangan yang lain (Nisa dan Prayogo, 2019).

Upaya pengembangan anak usia dini perlu dilakukan semenarik mungkin agar anak tidak merasa terbebani dan dapat menikmati prosesnya. Stimulasi yang dapat dilaksanakan guru atau orangtua untuk meningkatkan kemampuan Bahasa secara lisan adalah dengan menstimulasi minat anak pada bahasa lisan, berlatih menyatukan bunyi bahasa, memperbanyak kosakata, mengenalkan kalimat sederhana dan mengenalkan simbol tertulis. Menstimulasi minat berbahasa anak adalah dengan mengijinkan anak melatih keberanian untuk menyampaikan ide dan gagasan berdasarkan pengalaman dalam kesehariannya. Melalui tindakan ini, harapannya anak lebih mudah terstimulasi untuk dapat dan berani mengungkapkan ide dan pemikiannya (Suhartono, 2005:138). Maka dari itu, upaya pengembangan bahasa dapat dimulai dari merangsang minat anak pada Bahasa lisan dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang menggunakan kata-kata indah atau diksi yang dinyanyikan. Diksi-diksi tersebut biasanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Nyanyian membuat suasana belajar menjadi senang dan bersemangat serta suasana kelas hidup, sehingga tumbuh kembang anak terstimulasi secara optimal (Fadhillah, 2012:161). Anak-anak dari berbagai usia terutama suka mendengarkan, bernyanyi dan belajar melalui lagu/lagu. Oleh karena itu, musik secara umum merupakan bagian penting dari belajar-mengajar siswa muda. Guru dapat menggunakan hampir semua bentuk nyanyian dalam pengajaran mereka, dari tradisional hingga terbaru (Muhaiban dalam Ridwan dan Awaluddin, 2019). Metode bernyanyi mengajarkan cara belajar yang begitu menggembirakan untuk anak sebab dilaksanakan layaknya bermain (Fitri dkk, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaninati tahun 2017 menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengembangan bahasa melalui implementasi metode bernyanyi, dimana anak mampu menambah perbendaharaan katanya (Cahyaninati, 2017). Penelitian oleh Sartika dan Harum tahun 2017 menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa AUD melalui kegiatan bernyanyi di PAUD Madani Gampong Autek Jawo Aceh berjalan baik dimana anak mampu menambah kosa kata yang mereka dapatkan (Sartika & Harum, 2017). Penelitian lain oleh Lorenzo tahun 2014 juga mengungkapkan bahwa penerapan bernyanyi dapat memunculkan perbedaan yang signifikan dalam perkembangan Bahasa anak (Lorenzo, dkk, 2014). Mengacu pada kajian teori dari para ahli dan penelitian yang relevan maka dikaji lebih lanjut tentang ada tidaknya hubungan antara penerapan metode bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini yang meliputi kemampuan berbahasa lisan dan tulisan pada siswa PAUD Al Hidayah Tanggung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan digunakan model eksperimeni semu yaitu memakai desain penelitian *one shot case study* dimana pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subyek saja tanpa adanya kelompok pembanding (Sugioyno, 2015). Desain *one shot case study* dapat digambarkan pada Bagan 1 berikut.



(Bagan 1. Desain Penelitian *One Shot Case Study*)

Keterangan:

X = perlakuan yang diberikan

O = hasil penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sejumlah 18 anak dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di PAUD Al Hidayah Tanggung, Kecamatan Garum Kabupaten Blitar pada tahun ajaran 2022/2023. Terlaksananya penelitian ini selama 3 minggu yaitu mulai tanggal 18 April sampai 9 Mei 2022.

Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian berupa tes dan non tes. Instrumen non tes meliputi tiga macam metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah bentuk observasi terstruktur. Teknik observasi terstruktur ialah observasi yang berisi kerangka, faktor, dan karakteristik khusus, dimana terdapat penekanan pada segi waktu atau interval waktu khusus (Hasanah, 2016). Kemudian metode wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbahasa lisan subyek dalam penelitian ini dengan daftar wawancara terstruktur yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berbahasa lisan setelah mengimplementasikan metode bernyanyi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh dan melengkapi kekurangan dalam penelitian (Nisa dan Prayogo, 2019). Data dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melalui foto-foto kegiatan anak dan juga data penilaian yang sudah dilakukan oleh guru. Sedangkan instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data kemampuan berbahasa tulis dan metode bernyanyi. Sebelum digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan tes validitas dan reliabilitas guna mengetahui kevalidan dan konsistensi instrumen. Uji validitas menggunakan uji *correlation* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan *software SPSS* versi 20.0.

Setelah instrumen tes dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul pada saat penelitian terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data dinyatakan normal, dan jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Pengujian linieritas dilaksanakan menggunakan uji *Anova* dengan ketentuan jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka dinyatakan linier, dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka dinyatakan tidak linier. Tahap terakhir setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pada penelitian ini digunakan uji korelasi yang dibantu dengan *software SPSS for Windows versi 20.0*. Adapun pedoman dalam interpretasi koefisien korelasi produk tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Pedoman Analisis Koefisien Korelasi Produk Moment

Koefisien Korelasi	Kriteria Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Nisa dan Prayogo, 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data Lembaga

Kegiatan penelitian lapangan dilaksanakan di PAUD Al Hidayah Tanggung, yang beralamatkan di RT 002 RW 002 Kelurahan Bence Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur. PAUD Al Hidayah Tanggung dengan Kepala Sekolahnya adalah Anisbah, dan Evi Rusdianti sebagai guru kelas. Kondisi sekolah adalah sekolah swasta dengan status jenjang pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan SK pendirian 7/PAUD/421.9/7113/409.101.2/2017 yang menyelenggarakan kegiatan

pembelajaran setiap pagi selama enam hari (Senin sampai Sabtu). PAUD ini memiliki satu ruang kelas yang cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini dengan siswa sebanyak 18 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Email aktif yang digunakan lembaga yaitu operator.paud.tanggung@gmail.com.

PAUD Al Hidayah berada di Kawasan pemukiman penduduk dengan mayoritas beragama Islam. Letak kelas berada di sebelah selatan masjid Baiturrohman Tanggung dan masih berada di lingkungan masjid. Lokasi PAUD ini sangat strategis dengan dukungan halaman luas dan aman untuk anak usia dini cukup jauh dari jalan raya. Berdiri di bawah naungan Muslimat NU kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini disajikan terlebih dahulu deskripsi data penelitian yang meliputi data metode bernyanyi dan kemampuan berbahasa yang terdiri dari bahasa tulis dan bahasa lisan. Pada siswa PAUD Al Hidayah sebanyak 18 anak. Deskripsi data penelitian disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Metode Bernyanyi

Data implementasi metode bernyanyi dinilai berdasarkan tiga kriteria yaitu kejelasan suara, ketepatan lirik dan hafal. Hasil penilaian metode bernyanyi pada 18 anak PAUD Al Hidayah disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data Penilaian Metode Bernyanyi PAUD Al Hidayah

Responden	Skor Bernyanyi			Skor Total
	Kejelasan Suara	Ketepatan Lirik	Hafal	
1	1	4	2	2
2	2	4	4	4
3	3	3	3	3
4	4	3	3	4
5	5	4	4	4
6	6	2	4	2
7	7	4	3	3
8	8	2	4	4
9	9	3	4	4
10	10	3	3	3
11	11	3	3	3
12	12	4	4	2
13	13	4	4	4
14	14	2	2	2
15	15	3	4	4
16	16	3	3	2
17	17	3	4	4
18	18	4	4	4

Sumber: Data Penulis (2022)

Adapun sistem penskoran metode bernyanyi ditetapkan dengan skala likert dari skor 1 sebagai skor terendah sampai 4 skor tertinggi dengan total skor 12. Ketentuan penskoran disajikan berikut.

Ketentuan Penskoran:

1. Jika responden bernyanyi baik maka mendapat skor 4
2. Jika responden bernyanyi cukup maka mendapat skor 3
3. Jika responden bernyanyi kurang baik maka mendapat skor 2

4. Jika responden bernyanyi tidak baik maka mendapat skor 1
- b. Deskripsi Data Kemampuan Berbahasa Siswa PAUD Al Hidayah
- Data kemampuan berbahasa yang dinilai meliputi kemampuan berbahasa tulis dan kemampuan berbahasa lisan. Hasil penilaian kemampuan berbahasa pada 18 anak PAUD Al Hidayah disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data Penilaian Metode Bernyanyi PAUD Al Hidayah

Responden	Skor Berbahasa		Total Skor
	Tulis	Lisan	
1	2	2	4
2	4	4	8
3	3	2	5
4	4	3	7
5	4	4	8
6	2	3	5
7	4	3	7
8	4	4	8
9	3	3	6
10	3	2	5
11	3	3	6
12	3	4	7
13	4	4	8
14	2	2	4
15	3	4	7
16	3	3	6
17	4	4	8
18	4	4	8

Sumber: Data Penulis (2022)

Adapun sistem penskoran kemampuan berbahasa ditetapkan dengan skala likert dari skor 1 sebagai skor terendah sampai 4 sebagai skor tertinggi dengan total skor maksimal 8. Ketentuan penskoran disajikan berikut.

Ketentuan Penskoran:

1. Jika responden berbahasa baik maka mendapat skor 4
2. Jika responden berbahasa cukup maka mendapat skor 3
3. Jika responden berbahasa kurang baik maka mendapat skor 2
4. Jika responden berbahasa tidak baik maka mendapat skor 1

Analisis Data

Sebelum dilaksanakan kegiatan analisis, maka terlebih dahulu data kemampuan bernyanyi dan kemampuan berbahasa baik tulis maupun lisan diuji validitas, reliabilitas, lalu pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, dan linieritas sebagai prasyarat pengujian analisis korelasi dan pembuktian hipotesis yang sudah dikemukakan. Pengujian prasyarat menggunakan *software SPSS for Windows versi 20.0*.

Pengujian validitas menggunakan *correlation product moment* terhadap data kemampuan bernyanyi memperoleh rhitung lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan data kemampuan bernyanyi siswa PAUD Al Hidayah sudah valid. Kemudian hasil uji validitas kemampuan berbahasa baik tulis dan lisan juga memperoleh rhitung lebih besar daripada 0,05. Maka dikatakan pula bahwa data kemampuan bernyanyi siswa PAUD Al Hidayah Tanggung sudah valid.

Item tes yang lolos uji validitas kemudian diuji reliabilitasnya. Data kemampuan bernyanyi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,576 sedangkan data

kemampuan berbahasa memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,799. Dikarena kedua nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data metode bernyanyi dan berbahasa baik tulis ataupun lisan bersifat reliabel.

Data yang sudah valid dan reliabel kemudian diuji normalitas dan linieritasnya sebagai syarat pengujian korelasi. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan didapatkan nilai Sig. sebesar 0,200 pada kemampuan bernyanyi dan nilai Sig. 0,076 pada kemampuan berbahasa. Dikarenakan nilai Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data kemampuan bernyanyi dan kemampuan berbahasa anak PAUD Al Hidayah bersifat normal. Kemudian dilakukan pengujian linieritas untuk mengetahui kelinieran metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan uji *Anova* dengan perolehan *nilai Deviation from Linierity Sig.* adalah sebesar 0,870 lebih besar daripada 0,05. Dikarenakan *nilai Deviation from Linierity Sig* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara metode bernyanyi dengan kemampuan berbahasa baik lisan ataupun tulisan.

Setelah data memenuhi persyaratan pengujian maka dilaksanakan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi terhadap data metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa pada 18 anak PAUD Al Hidayah. Hasil analisis menggunakan uji korelasi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Data Hasil Perhitungan *Correlation Product Moment* Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Berbahasa pada siswa PAUD Al Hidayah

Correlations			
		Bernyanyi	Berbahasa
Bernyanyi	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,869
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	<i>N</i>	18	18
Berbahasa	<i>Pearson Correlation</i>	0,869	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	<i>N</i>	18	18

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 4 diperoleh R_{hitung} sebesar 0,8690. Dikarenakan R_{hitung} 0,8690 > R_{tabel} 0,4683 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara metode bernyanyi dengan kemampuan berbahasa baik tulis ataupun lisan pada siswa PAUD Al Hidayah. Karena R_{hitung} atau *pearson correlation* dalam analisis bersifat positif maka artinya hubungan antara metode bernyanyi dengan kemampuan berbahasa baik tulis ataupun lisan bersifat positif atau bisa dikatakan semakin baiknya metode menyanyi maka akan meningkatkan kemampuan berbahasa lisan atau tulis. Kemudian mengacu pada Tabel 1 pedoman korelasi produk moment maka R_{hitung} 0,869 berada pada rentang 0,80 – 1,000 dengan keterangan sangat kuat.

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dirumuskan yaitu membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi 0,05, dimana nilai Sig. < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan atau sangat kuat dan positif antara metode bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak yang meliputi tulis dan lisan pada siswa PAUD Al Hidayah tahun ajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil analisis ditemukan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penerapan metode bernyanyi dengan kemampuan berbahasa baik tulis ataupun lisan pada siswa PAUD Al Hidayah Tanggung. Bahasa sendiri merupakan salah satu faktor utama yang membedakan manusia dan hewan. Bahasa sebagai fungsi komunikasi yang menghubungkan dua orang atau lebih untuk mengungkapkan pikiran, makna, perasaan, dan pengalaman yang berbeda (Suryaningsih, 2015). Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat bidang yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan membaca termasuk ke dalam aspek reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk ke dalam aspek produktif (Mulyati, 2007). Keterampilan berbahasa berguna untuk komunikasi dalam masyarakat. Terutama untuk masa depan akan banyak profesi di masyarakat yang keberhasilannya tergantung pada tingkat kemampuan berbahasa mereka, seperti jaksa, pengacara, guru, dosen, penyiar, penceramah, jurnalis dan masih banyak yang lain. Oleh sebab itu pengembangan kemampuan berbahasa anak sejak kecil menjadi hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dengan baik (Mulyati, 2007).

Melalui berbahasa seseorang atau anak nantinya bisa mengembangkan kemampuan bersosialisasi (*social skill*) bersama orang di sekitarnya. Jika tak ada bahasa, maka seseorang tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang di sekitarnya (Friantary, 2020). Anak bisa mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa sehingga orang lain bisa mengerti apa yang tengah dipikirkan oleh anak itu. Komunikasi antar anak bisa terwujud melalui bahasa sehingga anak bisa membangun hubungan dengan rekan atau orang di sekelilingnya. Sehingga tak heran apabila bahasa dikatakan sebagai salah satu indikator keberhasilan perkembangan anak (Friantary, 2020). Maka dari itu jika dari kecil anak tidak memperoleh stimulus guna perkembangan bahasanya maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa, yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan lainnya (Suryaningsih, 2015). Diperkirakan ada penambahan lima kata perhari pada anak di umur 1,5 sampai 6 tahun. Pemahaman kata bertambah tanpa bantuan secara langsung orang dewasa. Pada anak prasekolah, mereka bisa mendeskripsikan siapa, kapan, apa, untuk apa, di mana, untuk siapa, dengan apa, tapi umumnya mereka belum mampu mengerti terkait pertanyaan mengapa dan bagaimana atau mengungkapkan proses tentang sesuatu (Friantary, 2020). Mengingat pentingnya kemampuan berbahasa pada anak maka dilaksanakan penerapan metode bernyanyi guna meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Bernyanyi adalah salah satu aktivitas yang digemari banyak orang. Bernyanyi merupakan ialah aktivitas seseorang untuk melantunkan suara dimana umumnya disertai dengan tepukan, gerakan, atau iringan melodi musik. Lewat aktivitas bernyanyi, anak bisa mengetahui ritme, suatu konsep sesuai isi lirik, mengekspresikan diri, serta yang lainnya (Hayati dkk, 2019). Bernyanyi pada dasarnya adalah dalam bernyanyi pasti membutuhkan musik dan lagu sebagai instrumen. Lagu bagian penting dari pertumbuhan dan pembelajaran. Anak-anak suka menyanyi dan guru dapat menggunakan lagu untuk mengajarkan mereka konsep dan bahasa dengan cara yang menyenangkan. Ciri penting dari lagu adalah lagu itu menyenangkan serta bisa membuat siswa bersemangat dalam belajar (Dzanic, 2016). Lagu yang dinyanyikan mengandung pola bahasa juga mengembangkan keterampilan mendengarkan, pelafalan dan ritme, serta memberikan suasana yang menyenangkan. Bahkan jika guru mengajak bernyanyi dengan lagu yang sama beberapa kali sehari, sebagian besar siswa mungkin tidak akan bosan. Selain itu, menyanyikan lagu adalah jenis kegiatan yang sangat bermanfaat. Ada begitu banyak aspek bahasa yang bisa disampaikan dan didaur ulang melalui penggunaan lagu yang dinyanyikan. Kegiatan bernyanyi dapat digunakan pada setiap tahap pelajaran dan ada banyak cara untuk memasukkannya ke dalam pelajaran (Dzaanic, 2016). Kegiatan menyanyi tidak dalam pembelajaran tak hanya sekedar kegiatan yang meramalkan suasana, namun merupakan aktivitas yang penuh dengan tujuan dan makna karena secara tidak

langsung mengeksplorasi apa yang telah didengar dan diketahui (Hayati dkk, 2019). Terbiasa menggunakan nyanyian dalam proses pembelajaran, lama-kelamaan anak akan terbiasa mengucapkan kalimat lewat syair sehingga kalimat yang diucapkan bisa dipahami guru. Kegiatan ini memudahkan komunikasi guru dan siswa juga membantu anak menjawab berbagai pertanyaan (Ramadhani dan Simanjutak, 2018). Kegiatan menyanyi ini terbukti bisa mempengaruhi kemampuan bahasa anak dapat terlihat dari cara anak mengungkapkan ekspresinya dan percaya diri saat ditanya terkait isi lagu. Anak bisa mengingat lirik lagu, kosa kata anak bertambah serta nasihat yang tersirat dari lagu bisa merubah perilaku anak (Hayati dkk, 2019). Sehingga pada akhirnya melalui kegiatan menyanyi, kemampuan berbahasa anak seperti mengucapkan dan menggunakan kata dengan tepat, bisa mengetahui berbagai jenis kata baru, dapat memaparkan informasi sederhana bisa terwujud. Contoh nyatanya seperti anak bisa menuliskan syair-syair dari lagu yang dinyanyikan (Ramadhani dan Simanjutak, 2018).

Data penelitian ini didukung oleh beberapa riset terdahulu. Penelitian oleh Wijaya tahun 2018 yang menjelaskan bahwa adanya kesenjangan kemampuan berkomunikasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditinjau dari penerapan metode lagu. Pada hasil posttes kelompok eksperimen memperoleh rerata sebesar 17,47 sedangkan kelompok kontrol memperoleh rerata sebesar 13,85 (Wijaya, 2018). Penelitian oleh Sin et al tahun 2022 menjelaskan bahwa penguasaan bermusik memiliki pengaruh terhadap kemampuan linguistik anak-anak pada usia TK dan SD. Penguasaan musik dan gerakan efektif dalam bermusik meningkatkan keterampilan linguistik siswa dengan melibatkan syaraf memori mereka. Selain itu, permainan musik yang sangat diresapi saat bermusik dan gerakannya mendorong dan membantu siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbahasa bersama teman-temannya (Sin et al, 2022). Penelitian Yuntina tahun 2021 yang hasilnya adalah (1) pelaksanaan pengembangan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menyanyi yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan bernyanyi PAUD Kelompok B TK Al Marjan Kota Bekasi, sudah berjalan dengan baik dengan hasil evaluasi siswa berkembang sangat baik; (2) terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak yang signifikan melalui kegiatan bernyanyi (Yuntina, 2021). Didukung penelitian oleh Linnavalli et al tahun 2018 mengungkapkan bahwa (1) pembelajaran musik secara signifikan meningkatkan perkembangan pemrosesan fonem/kata anak-anak dan keterampilan kosa kata; (2) aktivitas bermusik berkelompok yang menyenangkan jika dilakukan selama beberapa tahun akan memiliki efek positif pada keterampilan linguistik anak-anak prasekolah (Linnavalli et al, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data penelitian dan kajian yang sudah dikaji maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau kuat dan positif antara metode bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak yang meliputi kemampuan berbahasa tulis dan lisan pada siswa PAUD Al Hidayah tahun ajaran 2022/2023.

Mengacu pada simpulan diberikan beberapa saran berikut; (1) bagi guru diharapkan untuk dapat mengimplementasikan metode bernyanyi untuk lebih intens karena terbukti memiliki pengaruh untuk mengembangkan kemampuan berbahasa; (2) bagi peneliti lanjutan diharapkan untuk melakukan penelitian aspek lain yang dapat dikembangkan melalui metode bernyanyi serta mengembangkan penelitian kualitatif untuk mengkaji proses pembelajaran melalui metode bernyanyi yang lebih terstruktur.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyaninati, A. D. V., & Prystiananta, N. C. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Summersari Jember. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 3(1), 35–41. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/483>.

- Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dzanic, N.D. (2016). The Effect of Using Songs on Young Learners and Their Motivation for Learning English. *NETSOL (New trend in Social and Liberal Sciences); An Interdisciplinary Journal*, 1(2), 40-54.
- Fadhillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Rose Kusumaning Ratri.
- Fitri, F.E., Nurhayati., dan Ningsih, T.R. Penerapan Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mencuci Tangan pada Anak Usia Pra-sekolah di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Baitul Hikmah*, 1(2), 77-85.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *ZURIAH; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127-136. DOI: 10.29240/zuriah.v1i2.2010.
- Hasanah. (2016). Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hayati, N., Fatimaningrum, A.S., Wulandari, R., dan Muthmainnah. (2019). Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 116-127.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1-12.
- Kholilullah., Hamdan., dan Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(1), 75-94.
- Linnavalli, T., Putkinen, V., Lipsanen, J., Huotilainen, M., and Tervaniemi, M. (2018). Music Playschool Enhances Children's Linguistic Skills. *SCIENTIFIC REPORTS*, 8(8767), 1-10. DOI:10.1038/s41598-018-27126-5.
- Luthfillah, N., Muslihin, H.Y., dan Rahman, T. (2022). Analisis Pengembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-13.
- Lorenzo, O., Lucía Herrera, L., Candelasb, M.H., and Badeac, M. (2014). Influence of Music Training on Language Development. A Longitudinal Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 128, 527 – 530. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.03.200.
- Nisa, N.K., dan Prayogo, B.H. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Bougenville 90 Rambipuji Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(1), 19-26.
- Mardiah, L.Y., dan Ismet, S. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 395-408.
- Mulyati, Y. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Dari: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK4101-M1.pdf>, diunduh tanggal 12 Juli 2022.
- Patiung, D., Ismawati., Herawati., dan Ramadani, S. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE - Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 25-38.
- Rahardjo, M. (2010). Trianggulasi dalam Peneliti Kualitatif. (Online), dari://uin-maling.ac.id, diakses tanggal 5 Januari 2022.
- Ramadhani, R., dan Simajutak, J. (2018). Pengaruh Kegiatan Bernyanyi terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hikmatul Fadhillah Kota Medan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 22-27.
- Ridwan., dan Awaluddin, F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. 13(1), 56-67.
- Sartika, D. Y., Elly, R., & Harum, M. Y. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bernyanyi di PAUD Madani Gampong Ateuk

- Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 40–49.
- Sugiyono. (2015). *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tajiah, J., dan Asri, C. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi pada Kelompok A di TK Al- Muawanah. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 2714-4107.
- Setyawan, F.H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, 3(2), 92-98.
- Sinn, O.S., Hwa, P.C., Wing, C.K., and Cooper, S. (2022). The Effect of Music-Based Intervention on Linguistic Skills: A Systematic Review. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 22(1), 1-14. DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v22i1.36313>.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana
- Sofyan, H. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV Infomedika.
- Suryaningsih. (2015). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Melati II Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah 2015*, 132-135.
- Wijaya, T.W. (2018). The Effectiveness of Songs for Teaching Speaking. *Journal of Foreign Language Teaching & Learning*, 3(2), 74-85. DOI: <https://doi.org/10.18196/ftl.3231>.
- Yuntina, L. (2021). Improvement of Children's Language Skills Through Singing Activities. *Dialectical Literature and Education Journal (DLEJ)*, 6(1), 27-35.